

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG DEMAM DENGAN PERILAKU IBU DALAM PENANGANAN DEMAM PADA ANAK BALITA DI PUSKESMAS DEPOK I SLEMAN YOGYAKARTA

Neny Harianti, Lala Budi Fitriana^{*)}, Paulinus Deny Krisnanto

Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, Jl Raya Tajem Km 1,5 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282

Abstrak

Demam merupakan proses alami tubuh untuk melawan infeksi, dan akan berbahaya bila mencapai suhu $>41,1^{\circ}\text{C}$. Pengetahuan ibu tentang demam dapat menunjang dalam penanganan demam pada anak sehingga menimbulkan berbagai macam perilaku ibu dalam penanganan demam. Penanganan yang tepat mengenai penyakit yang menyertai demam merupakan hal penting agar demam dapat diatasi dengan benar, karena demam dapat menimbulkan komplikasi seperti, dehidrasi dan kejang demam. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak balita di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, dengan metode pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, dan sampel sebanyak 50 orang dilaksanakan di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner, uji statistik dengan Spearman Rank. Pengetahuan ibu tentang demam dalam kategori baik sebesar 80%, dan perilaku ibu dalam penanganan demam dalam kategori baik sebesar 80%, dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi Spearman Rank diperoleh p-value sebesar 0,212. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak balita.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku Penanganan Demam, Balita

Abstract

[The Relationship Between Mother's Knowledge Of Fever And The Mother's Behavioral In The Treatment Of Fever In Children Under Five Years Old At Puskemas Depok I Sleman Yogyakarta] Fever is a natural process of the body to fight infection, and will be dangerous when it reaches a temperature of $> 41,1^{\circ}\text{C}$. Mothers' knowledge of fever can support in the handling of fever in children, causing a wide range of maternal behaviors in the treatment of fever. Proper handling of the diseases that accompany the fever is essential that the fever can be resolved properly, because it can cause complications such as fever, dehydration and febrile seizures. Objective this research in to determine the relationship between the level of knowledge of mothers about fever with mother's behavior in the treatment of fever in children under five years old at Puskesmas Depok I Sleman, Yogyakarta. This study is a descriptive analytic with cross sectional method. The sampling technique uses accidental sampling, and sample as many as 50 people executed at Puskesmas Depok I Sleman, Yogyakarta. Instruments in research using questionnaires, statistical test by Spearman Rank. The knowledge of mothers about fever in both categories is 80%, and maternal behavior in the treatment of fever in both categories by 80%, from the results of statistical test by using Spearman Rank correlation test was obtained p-value of 0.212. There is no relationship between the level of knowledge of mothers about fever with mother's behavior in the treatment of fever in children under five years old.

Keywords: Knowledge, Behavior In The Treatment Of Fever, Toddler

1. Pendahuluan

Anak merupakan generasi penerus untuk melanjutkan kelangsungan keturunan. Sedangkan dalam pengertian lebih luas, anak adalah generasi

penerus yang akan mewarisi kepemimpinan di bidang keagamaan, kebangsaan, dan kenegaraan. Oleh karena itu, anak perlu dirawat dan dididik di dalam keluarga dengan sebaik-baiknya, agar ia berguna bagi agama, bangsa dan negara¹. Anak Balita merupakan individu atau sekelompok individu yang berada dalam rentang usia tertentu. Usia balita dapat dikelompokkan menjadi 3 golongan yaitu golongan

*) Penulis Korespondensi

E-mail : lbfitriana@gmail.com

usia bayi (0-2 tahun), golongan balita (2-3 tahun), dan golongan prasekolah (>3-5 tahun)².

Angka kematian balita di dunia masih cukup tinggi. Angka kematian balita di seluruh negara pada tahun 2011 mencapai 6,9 juta jiwa, tercatat 1.900 kematian balita dalam sehari, 800 kematian balita setiap jam dan 80% kematian balita ini terjadi di negara-negara berkembang. Lebih dari 2 juta balita meninggal karena pneumonia atau 1 balita per 15 detik. Dari 5 kematian balita 1 diantaranya disebabkan oleh Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) atau pneumonia. Pneumonia merupakan suatu peradangan alveoli atau pada *paranchyma* paru yang terjadi pada anak yang ditandai dengan demam tinggi³.

Demam pada anak terutama disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan, campak, demam tifoid, dan infeksi saluran pencernaan. Demam menempati urutan pertama dari 4 gejala terbanyak pada anak yaitu demam 33,4% batuk 28,7% batuk dan nafas cepat 17,0% dan diare 11,4%⁴.

Demam merupakan proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh. Dan demam akan berbahaya bila mencapai suhu > 41,1°C⁵. Di Brazil, dari seluruh kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik, terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karena menderita demam. Anak usia dibawah 5 tahun sebesar 31% anak menderita demam, pada saat usia 6-23 bulan angka menunjukkan 37% lebih rentan mengalami demam, dan tiga dari empat anak demam yang dibawa ke fasilitas kesehatan sebesar 74%⁶. Di puskesmas Depok 1 Sleman Yogyakarta terdapat jumlah balita sebesar 1603 balita dengan kejadian demam pada balita sebesar 584 balita⁷.

Orang tua yang memiliki anak demam akan timbul berbagai macam perilaku dan usaha sehingga muncul respon orang tua diantaranya, mencari pengobatan ke pelayanan kesehatan seperti balai pengobatan, puskesmas dan rumah sakit. Mencari pengobatan ke fasilitas pengobatan tradisional. Tindakan mengobati sendiri, karena berdasarkan pengalaman lalu usaha pengobatan sendiri dapat menyembuhkan. Tidak bertindak atau tidak melakukan apa-apa (*no action*) karena mungkin beranggapan bahwa gejala akan hilang dengan sendirinya^{8,9}.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu *predisipositing factor*, mencakup pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi. *Enabling factor*, mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan. Dan *personal control* merupakan sebuah kepercayaan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu mempengaruhi kejadian yang tidak diinginkan¹⁰.

Kedekatan ibu terhadap anak merupakan salah satu bagian yang dapat menunjang dalam penanganan demam pada anak. Ketika anak demam, ibu harus memiliki sikap yang tepat untuk menangani dan memberikan perawatan, sehingga dapat mencegah komplikasi demam yang tidak diatasi dengan benar. Adapun beberapa cara untuk penanganan demam anak, diantaranya adalah pemberian antipiretik, kompres hangat, pemberian minum lebih banyak dari biasanya, dan menggunakan pakaian tipis pada anak¹¹. Penanganan yang tepat mengenai penyakit yang menyertai demam merupakan hal penting agar demam dapat diatasi dengan benar, karena terdapat berbagai komplikasi yang diakibatkan oleh demam. Adanya kemungkinan dehidrasi, karena pada saat anak demam terjadi evaporasi cairan tubuh sehingga anak kekurangan cairan. Demam juga dapat memperberat keadaan anak dengan pneumonia berat. Kerusakan neurologis dan kejang demam dapat terjadi pada kenaikan suhu sampai 42°C¹². Kejang demam merupakan salah satu gangguan neurologik yang paling sering terjadi pada masa kanak-kanak terjadi sekitar 4%. Setiap anak memiliki ambang kejang yang berbeda, anak dengan ambang kejang rendah, kejang dapat terjadi pada suhu 38°C. Dan pada anak dengan ambang kejang yang tinggi dapat terjadi pada kenaikan suhu lebih dari 40°C¹¹.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 12-13 Desember 2015 di Puskesmas Depok 1 Sleman Yogyakarta dengan melihat register balita sakit, didapatkan data balita yang menderita demam dari 01 September – 11 Desember 2015 sebanyak 171 balita. Hasil wawancara dilakukan pada 5 orang ibu yang memiliki balita yang pernah menderita demam. Sebanyak 100% ibu mengatakan bahwa demam merupakan suatu keadaan saat tubuh anak teraba hangat, sebanyak 60% ibu mengatakan penanganan demam dengan cara diberikan bawang merah yang dibalurkan keseluruhan tubuh, dan memberikan obat yang dibeli di warung tanpa mengukur suhu tubuh terlebih dahulu. Sedangkan sebanyak 40% ibu mengatakan bahwa saat anak demam, ibu melakukan pengukuran suhu tubuh dengan menggunakan termometer, mengompres dengan air hangat dan apabila demam lebih dari 2 hari dibawa ke dokter atau pelayanan kesehatan terdekat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Balita di Puskesmas Depok 1 Sleman Yogyakarta.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *analitik dan* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 29 April – 10 Mei 2016 dengan teknik

pengambilan sampel *accidental sampling* yaitu dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia ditempat penelitian, dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Instrumen pengukuran yang digunakan adalah kuesioner dengan memberikan pertanyaan kepada responden dan dianalisis menggunakan uji statistik yaitu dengan *Spearman Rank*.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi ibu menurut umur, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan ibu di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta Tahun 2016 (n=50)

Karakteristik Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Umur (Tahun)</i>		
Remaja Akhir	7	14
Dewasa Awal	27	54
Dewasa Akhir	16	32
<i>Pendidikan</i>		
Tinggi	16	32
Menengah	18	36
Dasar	16	32
<i>Pekerjaan</i>		
Tidak Bekerja	36	72
Bekerja	14	28
<i>Pendapatan</i>		
Sangat tinggi	5	10
Sedang	6	12
Rendah	39	78

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar umur ibu adalah dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 27 ibu (54%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar pendidikan ibu adalah menengah (SMA) sebanyak 18 ibu (36%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 36 ibu (72%), dan berdasarkan pendapatan, sebagian besar ibu mempunyai pendapatan rendah sebanyak 39 ibu (78%).

b. Pengetahuan Ibu Tentang Demam

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Ibu Menurut Pengetahuan Ibu Tentang Demam Pada Balita di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta Tahun 2016 (n=50)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Pengetahuan</i>		
Baik	40	80
Cukup	8	16
Kurang	2	4
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang demam adalah kategori baik sebanyak 40 ibu (80%). Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Izah, tahun (2013)¹³ tentang hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Sendangmulyo tahun 2013, bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue dalam kategori baik yaitu sebanyak 36 ibu (52,8%).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata)⁹. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang akan semakin luas pula pengetahuannya⁸. Berdasarkan tabel 4.3 tabulasi silang karakteristik tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang demam, diketahui bahwa ibu yang mempunyai pendidikan tinggi yaitu sebanyak 15 ibu (93,75%) memiliki pengetahuan baik tentang demam dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan dasar dan mempunyai pengetahuan baik hanya 9 ibu (56,25%). pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya, pengetahuan ibu tentang demam pada anak balita. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi⁸.

Tabel 3 Tabulasi Silang Karakteristik Ibu Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Pada Anak Balita di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta Tahun 2016 (n=50)

Karakteristik Responden	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%	n	%
<i>Umur</i>								
Remaja akhir	6	85,71	1	14,29	0	0	7	100
Dewasa Awal	22	81,5	4	14,8	1	3,7	27	100
Dewasa Akhir	12	75	3	18,75	1	6,25	16	100
Total	40	80	8	16	2	4	50	100
<i>Pendidikan</i>								
Dasar	9	56,25	5	31,25	2	12,5	16	100
Menengah	16	88,9	2	11,1	0	0	18	100
Tinggi	15	93,75	1	6,25	0	0	16	100
Total	40	80	8	16	2	4	50	100
<i>Pekerjaan</i>								
Bekerja	11	78,58	2	14,28	1	7,14	14	100
Tidak bekerja	29	80,5	6	16,7	1	2,8	36	100
Total	40	80	8	16	2	4	50	100
<i>Pendapatan</i>								
Sangat tinggi	5	100	0	0	0	0	5	100
Sedang	4	66,6	1	16,7	1	16,7	6	100
Rendah	31	79,5	7	17,94	1	2,56	39	100
Total	40	80	8	16	2	4	50	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar umur ibu adalah dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 27 ibu dan mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 22 ibu (81,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan ibu sebagian besar pendidikan menengah sebanyak 18 ibu dan mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 16 ibu (88,9%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 36 ibu dan mempunyai pengetahuan baik sebanyak 29 ibu (80,5%), dan berdasarkan pendapatan ibu sebagian besar memiliki pendapatan rendah yaitu 39 ibu dan mempunyai pengetahuan baik sebanyak 31 ibu (79,5%).

Umur juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang demam. Berdasarkan tabel 4.3 tabulasi silang karakteristik umur dengan pengetahuan ibu tentang demam, diketahui bahwa sebagian besar umur ibu adalah dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 27 ibu dan mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 22 ibu (81,5%). Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya, sehingga pengetahuan ibu sebagian besar dalam kategori baik.

Pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu, pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang¹⁴. Hasil tabulasi silang karakteristik pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang demam, diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja sebanyak 36 ibu dan mempunyai pengetahuan baik sebanyak 29 ibu (80,5%). Pengalaman dapat memperluas pengetahuan. Ibu yang bekerja memiliki waktu yang terbatas dalam mengurus anak sehingga lebih sedikit pengalaman ibu dalam mengurus anak, berbeda dengan ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak menghabiskan waktu mengurus anak karena aktivitas sehari-hari lebih banyak dirumah yaitu sebagai ibu rumah tangga, sehingga sebagian besar pengetahuan ibu tentang demam pada anak balita dalam kategori baik¹⁵.

c. Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Balita di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta Tahun 2016 (n=50)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase %
Perilaku		
1. Baik	40	80,0
2. Cukup	9	18,0
3. Kurang	1	2,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak balita di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 40 ibu (80%). Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Harmani (2013)¹⁶, tentang hubungan antara karakteristik ibu dengan perilaku pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue di Karang Tengah, Cianjur, Jawa Barat, bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku dalam kategori baik yaitu 378 ibu (51,5%). Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Dewi, tahun (2015)¹⁷ tentang pengaruh konseling tentang manajemen terpadu balita sakit (MTBS) terhadap perilaku perawatan anak demam oleh ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Bantul, bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku dalam kategori baik yaitu 48,5%.

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku kesehatan merupakan respon terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan⁹. Perilaku kesehatan dalam penelitian ini adalah perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak balita⁸.

Pendapatan dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam penanganan demam. Berdasarkan tabel 4.5 tabulasi silang karakteristik pendapatan ibu dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak balita, diketahui bahwa ibu yang memiliki pendapatan sangat tinggi (>3,5 juta/bulan) yaitu sebanyak 4 ibu (80%) memiliki perilaku baik dalam penanganan demam. Penghasilan/ pendapatan keluarga akan mempengaruhi kemampuan keluarga untuk menyediakan fasilitas dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang hidup dan kelangsungan hidup, sehingga ibu memiliki perilaku baik dalam penanganan demam pada anak balita¹⁵.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu-ibu di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta, sebagian besar sudah mempunyai termometer sendiri di rumah, sehingga saat anak teraba hangat, ibu langsung mengukur suhu tubuh anak dan melakukan penanganan demam seperti kompres hangat, memberikan minum yang banyak, memakaikan anak pakaian yang tipis dan memberikan obat antipiretik. *Enabling faktor* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku, mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan, sehingga perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak balita dalam kategori baik¹⁰.

Tabel 5 Tabulasi Silang Karakteristik ibu Dengan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Balita Di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta Tahun 2016 (n=50)

Karakteristik Responden	Perilaku Penanganan Demam						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Pendidikan								
Dasar	13	81,25	2	12,5	1	6,25	16	100
Menengah	15	83,3	3	16,7	0	0	18	100
Tinggi	12	75	4	25	0	0	16	100
Total	40	80	9	18	1	2	50	100
Umur								
Remaja akhir	6	85,7	1	14,3	0	0	7	100
Dewasa Awal	20	74,07	7	25,93	0	0	27	100
Dewasa Akhir	14	87,5	1	6,25	1	6,25	16	100
Total	40	80	9	18	1	2	50	100
Pekerjaan								
Bekerja	9	64,29	4	28,57	1	7,14	14	100
Tidak bekerja	31	86,1	5	13,9	0	0	36	100
Total	40	80	9	18	1	2	50	100
Pendapatan								
Sangat tinggi	4	80	1	20	0	0	5	100
Sedang	4	66,6	1	16,7	1	16,7	6	100
Rendah	32	82,05	7	17,95	0	0	39	100
Total	40	80	8	16	2	4	50	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa tingkat pendidikan ibu sebagian besar adalah pendidikan menengah yaitu sebanyak 18 ibu dan mempunyai perilaku baik sebanyak 15 ibu (83,3%). Berdasarkan umur sebagian besar umur ibu adalah dewasa awal (26-35 tahun) yaitu sebanyak 27 ibu dan mempunyai perilaku baik sebanyak 20 ibu (74,07%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 36 ibu dan mempunyai perilaku baik sebanyak 31 ibu (86,1%), dan berdasarkan pendapatan ibu sebagian besar memiliki pendapatan rendah yaitu sebanyak 39 ibu dan mempunyai perilaku baik sebanyak 32 ibu (82,05%).

d. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Demam Dengan Perilaku Penangan Demam Pada Anak Balita

Tabel 6 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Demam Dengan Perilaku Ibu Dalam Penangan Demam Pada Anak Balita di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta Tahun 2016 (n=50)

Pengetahuan	Perilaku penanganan demam						Total	p-value	
	Baik		cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%			
Baik	33	82,5	7	17,5	0	0	40	100	0,212
Cukup	7	87,5	1	12,5	0	0	8	100	
Kurang	0	0,0	1	50,0	1	50	2	100	
Total	40	80,0	9	18,0	1	2	50	100	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 diketahui bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan

baik dan sebagian besar memiliki perilaku baik terhadap penanganan demam sebanyak 33 ibu (82,5%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rank* dengan nilai *p-value* sebesar 0,212 lebih besar dari α (0,05), berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak balita di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, tahun (2010)¹⁸ bahwa pengetahuan tidak berhubungan bermakna dengan perilaku orang tua terhadap anak dengan penyakit jantung bawaan, dengan nilai *p-value* 0,216. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Pujiyanti, tahun (2010)¹⁹ bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dengan perilaku ibu rumah tangga dengan pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Kutowinangun Salatiga, dengan nilai *p-value* 0,206.

Perilaku penanganan demam pada anak balita tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku adalah *predisposing faktor*, yang mencakup pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan, sistem nilai yang dianut, tingkat pendidikan, tingkat sosial dan ekonomi. *Enabling faktor*, mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan, dan *personal control* merupakan sebuah kepercayaan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu mempengaruhi kejadian yang tidak diinginkan¹⁰.

Tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku ibu dalam penanganan demam, *Predisposing faktor* yang mempengaruhi perilaku salah satunya adalah tingkat pendidikan¹⁰. Berdasarkan tabel 4.5 tabulasi silang tingkat pendidikan dengan perilaku ibu dalam penanganan demam, diketahui bahwa tingkat pendidikan ibu sebagian besar adalah pendidikan menengah sebanyak 18 ibu dan mempunyai perilaku dalam kategori baik yaitu sebanyak 15 ibu (83,3%). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosnah, tahun (2009)²⁰ bahwa pendidikan ibu berpengaruh terhadap perilaku pemberian makanan pendamping ASI di Puskesmas Perumnas Kecamatan Kadia Kota Kendari.

Kepercayaan ibu dalam penanganan demam dapat juga mempengaruhi perilaku ibu, berdasarkan jawaban dari kuesioner perilaku nomor 11, bahwa sebanyak 10 ibu menjawab “ya” yaitu untuk pernyataan “Saya menggunakan obat tradisional karena lebih aman untuk mengatasi demam pada anak”. Kepercayaan sering diperoleh dari orang tua, kakek atau nenek, seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa ada pembuktian terlebih dahulu²¹.

Perilaku juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan dari luar individu itu sendiri,

salah satu faktor tersebut adalah lingkungan. Perilaku diartikan sebagai suatu aksi atau reaksi seseorang terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yang disebut dengan rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu⁸. Perilaku pada saat anak demam yang dilakukan oleh ibu karena timbulnya rangsangan untuk melakukan tindakan penanganan demam pada anak balita seperti memakaikan anak pakaian yang tipis, mengompres dengan air hangat, memberikan minum yang banyak, dan memberikan obat antipiretik.

4. Kesimpulan

- a. Pengetahuan ibu tentang demam pada anak balita di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta sebagian besar dalam kategori baik.
- b. Perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak balita di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta sebagian besar dalam kategori baik.
- c. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang demam dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak balita di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Ketua Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan FIKES Unriyo, Kepala PPPM, dan Kepala Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta yang telah membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian.

6. Daftar Pustaka

1. Anshor & Ghalib, (2010). *Parenting With Love: Panduan Islami Mendidik Anak Penuh Cinta dan Kasih Sayang*. Bandung: Miza Pustaka
2. Adriani, M & Wijatmadi, B. (2012). *Penerapan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
3. Suryani & Widyasih. (2008). *Psikologi Ibu Dan Anak*. Yogyakarta: Fitramaya
4. Widagdo. (2012). *Masalah Dan Tatalaksana Penyakit Anak Dengan Demam*. Jakarta: Sagung Seto
5. Suririnah. (2009). *Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
6. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI)*. (2012). Jakarta: Badan Pusat Statistik
7. Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. (2014). *Profil Kesehatan Sleman*. Yogyakarta: Dinkes Sleman DIY
8. Wawan & Dewi. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
9. Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
10. Priyoto. (2014). *Teori Sikap & Perilaku Dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
11. Sodikin. (2012). *Prinsip Perawatan Demam Pada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
12. Damayati, T. T. (2008). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Perilaku Kompres Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr.Moewardi Surakarta*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
13. Izah, S. N. (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue di RW XI Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Semarang
14. Mubarak, W. I. (2006). *Pengantar Keperawatan Komunitas I*: Jakarta: Sagung Seto
15. Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
16. Harmani, N. (2013). *Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Karang Tengah, Cianjur, Jawa Barat*. Fikes UHAMKA
17. Dewi, D.A. (2015). *Pengaruh Konseling Tentang Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) Terhadap Perilaku Perawatan Anak Demam Oleh Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan Bantul*. *Skripsi*. Stikes Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta
18. Rahmi, N, A. (2010). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Kesehatan Pada Anak Dengan Penyakit Jantung Bawaan Di RSUP Dr. Kariadi Semarang*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
19. Pujiyanti, A. (2010). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Dikelurahan Kutowinangun Salatgia*
20. Rosnah. (2009). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP ASI Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di puskesmas Perumnas Kecamatan Kadia Kota Kendari*. *Tesis S2 Kesehatan Masyarakat*. Universitas Gadjah Mada
21. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta